

## Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 3 Rantau Bayur

Yulia Ernita<sup>1</sup>, Hetilaniar<sup>2</sup>, Dina Sri Nindiati<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas PGRI Palembang  
Sumatera Selatan Palembang, Indonesia

E-mail : [yuliaernita2002@gmail.com](mailto:yuliaernita2002@gmail.com) [hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id](mailto:hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id)  
[dinamrsyid@gmail.com](mailto:dinamrsyid@gmail.com)

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas V dalam proses pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Rantau Bayur. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif artinya mendeskripsikan atau mengungkapkan dan menjelaskan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri yaitu dari kemampuan siswa, siswa tidak sungguh-sungguh didalam proses pembelajaran IPA dan disiplin belajar, siswa malas dan asik dengan kegiatannya sendiri sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri yaitu dari faktor kondisi lingkungan sekolah siswa, seperti pengaruh dari teman sepermainan siswa dan juga berasal dari faktor guru sebagai pembina siswa dalam belajar, guru di dalam proses pembelajaran IPA tidak ditunjang dengan media pembelajaran. Upaya pihak sekolah dengan menyediakan media pembelajaran yang menarik, mengatur metode pembelajaran sesuai dengan materi dan memperbaiki fasilitas sekolah

**Kata kunci:** Faktor Penyebab, Motivasi Belajar, Motivasi Siswa

## Factors Causing Students' Low Learning Motivation in The Process of Class V Science Learning in Primary School Negeri 3 Rantau Bayur

### Abstract

*This research aims to determine the factors that cause the low learning motivation of class V students in the science learning process at SD Negeri 3 Rantau Bayur. This research method uses a descriptive qualitative approach. Descriptive qualitative research means describing or revealing and explaining. Descriptive qualitative research is aimed at describing and illustrating a phenomenon. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. Based on research results, the low level of student learning motivation in the science learning process is caused by internal factors originating from within, namely from the students' abilities, students are not serious in the science learning process and learning discipline, students are lazy and absorbed in their own activities while external factors originate from outside the self, namely from factors in the student's school environment, such as the influence of the student's playmates and also originating from the factor of the teacher as a guide for students in learning, teachers in the science learning process are not supported by learning media. The school's efforts are to provide interesting learning media, organize learning methods according to the material and improve school facilities.*

**Keywords:** Causative Factory, Motivation To Learn, Student Motivation.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi maupun kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan pendidikan seseorang dapat memperbaiki diri, meningkatkan mutu hidup seseorang, dengan demikian kualitas pendidikan secara umum sangat dipengaruhi oleh mutu proses pendidikan yang dijalani dan dapat meningkatkan serta memperbaiki potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan sangat berperan penting untuk mencapai suatu tujuan, tentunya melalui sebuah pelatihan (belajar). Belajar sebenarnya diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan sadar sehingga memperoleh perubahan tingkah laku dalam diri seseorang (Rahmawaty, dkk, 2022, pp. 55-60).

Belajar tentunya membawa perubahan pada diri seseorang, termasuk perubahan perilaku dan tingkah laku. Perubahan lainnya dapat dilihat dari sesuatu yang tidak dapat dilakukan menjadi dapat dilakukan, dari sesuatu yang tidak diketahui menjadi sesuatu yang dipahami. Dalam proses pembelajaran di sekolah, seorang guru tentu ingin mencapai sebuah tujuan. Tentunya sesuai dengan Tujuan pendidikan

nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah membimbing siswa agar mencapai potensi maksimal sebagai individu yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab (Komang, dkk, 2021, pp. 308-318). Peran guru dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada fungsi mengajar, melainkan banyak sekali hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Mencakup siswa harus selalu fokus belajar, berkonsentrasi, serta mempunyai motivasi/semangat yang cukup sehingga dapat menerima pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh (Puthree et al., 2021, pp. 3101-3108). Tentunya sebelum pembelajaran berlangsung, seorang guru harus memperhatikan beberapa hal yang tentunya memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar pada siswa itu sendiri demi pertumbuhan dan peningkatan minat siswa terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran merujuk pada aktivitas guru dan siswa dalam proses mengajar. Istilah ini berasal dari kata *instruction* yang memiliki arti petunjuk. Hal ini mencakup rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, bertujuan untuk pemahaman, respons, dan pencapaian tujuan belajar. Salah satu contoh pembelajaran di dalam kelas adalah pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Menurut (Dewi et al., 2021, p. 4) IPA adalah disiplin ilmu yang menyelidiki segala fenomena alam menggunakan serangkaian metode ilmiah. Pembelajaran IPA dapat membentuk dan mengembangkan berbagai sikap positif pada siswa, sehingga pembelajaran IPA dinilai sangat penting diberikan pada tingkat sekolah dasar. Pembelajaran IPA tidak hanya mempelajari tentang teori melainkan perlu disertai praktek dan percobaan, menekankan siswa untuk mengembangkan potensi diri agar siswa mampu mengeksplor alam sekitar secara ilmiah. Pada mata pelajaran IPA siswa dituntut untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang alam sekitar. Tentunya untuk mencapai suatu pembelajaran agar siswa secara sadar aktif dalam proses pembelajaran diperlukan motivasi maupun semangat di dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam membangun semangat belajar, mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Meşe Esra, dkk, 2021, pp. 11-12). Siswa memiliki keinginan untuk belajar dengan baik sebab siswa tertarik dan memiliki inspirasi untuk masa depan (Dilvina, dkk, 2021, pp. 168-176). Siswa yang termotivasi untuk belajar menunjukkan konsentrasi tinggi pada materi pembelajaran dengan menyelesaikan tugas-tugas akademik secara efektif, dan berusaha memahami pembelajaran (Mobrur, dkk, 2020, pp. 190-204). Selain itu, secara aktif siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, mencari informasi relevan, dan melibatkan diri dalam tugas-tugas edukatif (Handayani, dkk, 2022, pp. 125-131). Dalam mencetak siswa berkualitas, motivasi belajar menjadi unsur kunci yang tidak dapat diabaikan.

Pada saat proses pembelajaran dikelas, adanya motivasi belajar menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, ada beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa yang dapat membuat siswa cepat merasa bosan dan kehilangan semangat dalam proses pembelajaran IPA, ada dua sumber yang menjadi faktor rendahnya motivasi belajar yaitu, faktor internal (dari dalam diri) berupa rendahnya tingkat keyakinan diri siswa, serta tidak minat dalam pelajaran IPA. Sedangkan, faktor eksternal (dari luar diri) berupa kurang dukungan dari keluarga, sarana dan prasarana di sekolah tidak memadai, serta interaksi sosial. Maka dapat dikatakan motivasi belajar sangat penting diperlukan bagi siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan di dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa indikator motivasi belajar menurut (Sardiman A. M., 2013, p. 83), yaitu : a). Tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus menerus sampai pekerjaannya selesai, b). Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, c). Memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah, d). Lebih sering bekerja secara mandiri, e). Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, f). Dapat mempertahankan pendapatnya, g). Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah di yakini, h). Senang memecahkan berbagai macam soal-soal.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 3 Rantau Bayur yang penulis lakukan, ditemukan informasi dari pihak sekolah bahwa pembelajaran IPA siswa di kelas V SD Negeri 3 Rantau Bayur belum optimal dan belum mencapai standar KKM yakni 70. Ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yang sangat berpengaruh adalah motivasi belajar siswa yang sangat kurang dalam mengikuti pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran di kelas, terdapat fenomena bahwa ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan siswa terlihat sibuk sendiri dengan kegiatannya, seperti mengobrol dengan teman sebangku, mencoret-coret buku tulis dan sesekali terlihat siswa hanya diam melamun, dan saat guru memberikan tugas siswa terlihat tidak bersemangat di dalam menyelesaikan soal. Siswa terkesan malas dan asik dengan dirinya sendiri dan saat ditegur guru siswa terkesan tidak merasa bersalah. Hal ini menimbulkan permasalahan yang harus dipecahkan pihak sekolah, apakah faktor dari bosan, apakah faktor dari media pembelajaran yang kurang menarik, atau dari metode pembelajaran. Sehingga dengan permasalahan tersebut menjadi sebuah pekerjaan rumah tersendiri bagi wali kelas V SD Negeri 3 Rantau Bayur untuk mengetahui dan mencari tahu apa penyebab dari rendahnya motivasi belajar siswa.

## 2. METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk membantu peneliti di dalam mendeskripsikan, menganalisis, menarasikan dan menggambarkan suatu fenomena, persepsi, dan pemikiran seseorang. Penelitian kualitatif ini juga sebagai upaya peneliti untuk dapat menjabarkan hasil penelitian secara rinci dan mendetail disebabkan peneliti mewawancarai secara langsung informan penelitian. Metode penelitian adalah rangkaian kegiatan untuk mencari kebenaran dalam sebuah studi penelitian, dimulai dengan merumuskan masalah dan membentuk hipotesis awal, metode ini dibantu oleh pemahaman dan persepsi dari penelitian terdahulu. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut kemudian diolah dan dianalisis, sehingga menghasilkan kesimpulan. Siyoto (2015, p.28), menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berhubungan dan berkaitan erat dengan suatu penafsiran yang disesuaikan pada peristiwa atau fenomena yang terjadi dan cenderung menggunakan analisis di dalam melakukan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2015), analisis kualitatif sering disebut dengan penelitian yang mengarah ke penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan cara kombinasi alamiah (natural setting). Menurut Siyoto (2015, pp. 75-78), Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan terpenting, dalam hal ini sekumpulan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data informasi yang diperlukan untuk membuat kesimpulan atau untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Oleh sebab itu, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang melibatkan pengumpulan informasi langsung dari sasaran penelitian, yang disebut sebagai informan, responden, atau narasumber. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dalam metode kualitatif deskriptif. Ada empat model analisis komponen pengertian

## 3. RESULTS and DISCUSSION

Pada bagian ini penulis menyajikan hasil wawancara dengan sumber atau informan penelitian mengenai faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri 3 Rantau Bayur. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V B SD Negeri 3 Rantau Bayur diperoleh data bahwa rata-rata siswa menyukai pembelajaran IPA dikarenakan pembelajaran IPA tidak ada rumus maupun hitung-hitungan seperti mata pelajaran matematika siswa juga berpendapat bahwa belajar tentang IPA itu menyenangkan dan asik karena mempelajari tentang alam sekitar dan mudah untuk dipelajari. Mengenai tindakan yang dilakukan siswa apabila diberikan banyak tugas pelajaran IPA oleh guru, semua siswa menjawab bahwa menerima apapun tugas yang diberikan oleh guru walaupun memang tugas yang diberikan sulit bagi mereka. Tindakan siswa apabila diminta guru mengerjakan tugas yang sulit didepan kelas sebagian siswa menjawab tetap maju kedepan kelas dan mencoba walaupun tidak tahu jawaban yang mereka tulis didepan kelas benar atau tidaknya, dan tak sedikit siswa yang menjawab bahwa mereka tidak bisa mengerjakannya dan tak ingin maju kedepan kelas. Peneliti bertanya kepada siswa tentang mengulangi pembelajaran IPA dirumah, semua siswa menjawab bahwa pada saat mereka pulang kerumah mereka tidak mengulangi kembali pelajaran IPA dirumah. Peneliti bertanya kepada siswa mengenai cara mengajar guru dikelas apakah menggunakan metode yang menyenangkan atau tidak, semua siswa menjawab bahwa mereka merasa jenuh dengan metode yang diajarkan oleh guru di kelas hal ini dikarenakan guru hanya memanfaatkan metode ceramah atau konvensional. Peneliti menanyakan kepada siswa apabila sedang berlangsung pembelajaran IPA apakah siswa memperhatikan guru atau malah mengobrol dengan teman sekitarnya, siswa dengan bersemangat menjawab bahwa mereka asik mengobrol dengan teman disekitarnya dengan membahas hal-hal yang diluar konteks pembelajaran contohnya, membahas mengenai game maupun konten-konten yang ada di aplikasi handphone. Peneliti juga bertanya kepada siswa mengenai media pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar, namun semua siswa menjawab bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran, guru hanya menggunakan buku pelajaran sebagai patokan di dalam mengajar.

### Deskripsi Data Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V B SD Negeri 3 Rantau Bayur ditemukan bahwa karakter siswa di kelas V B SD Negeri 3 Rantau Bayur berbeda-beda ada siswa yang semangat dan memperhatikan guru saat mengajar, adapula siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan guru, bahkan saat guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas ada siswa yang mudah menyerah dan mengatakan bahwa "saya tidak bisa". Ada juga siswa yang tidak memperdulikan nasehat dari guru.

Kondisi lingkungan kelas, nyaman untuk dilakukan kegiatan belajar mengajar. Namun, tidak dimilikinya pojok baca kelas/literasi dan tidak dimilikinya media pembelajaran.

### **Deskripsi Data Dokumentasi**

Berdasarkan hasil penelitian, jenis dokumentasi yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan foto/gambar, audio, video, dan artikel-artikel sebagai bukti atau pelengkap tambahan di dalam penelitian.

### **Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan peneliti didapatkan bahwa:

#### **Pembelajaran IPA Siswa Kelas V**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru/wali kelas dan siswa dapat diperoleh data bahwa pada proses pembelajaran IPA cukup diminati oleh para siswa dalam segi penyampaian dan penerimaan, siswa menyukai pembelajaran IPA karena menganggap pembelajaran IPA itu simpel dan tidak menggunakan berbagai macam rumus maupun hitung-hitungan. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang menyukai pembelajaran IPA hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa yang dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas tidak teratur dan tertib, masih banyak siswa yang sibuk akan kegiatannya sendiri dan pada saat di nasehati oleh guru siswa cenderung mengabaikan dan tidak peduli, siswa kurang menyukai pembelajaran IPA disebabkan oleh pembelajaran IPA yang harus menekankan penalaran dan pemahaman agar dapat memahami maksud dari materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rusmin, S.Pd dapat dipahami bahwa hasil belajar IPA siswa secara umum masih belum maksimal, beberapa siswa masih belum mencapai nilai KKM 70. Hal ini dibuktikan dari beberapa nilai siswa yang kurang dari KKM sebanyak 6 siswa rata-rata memperoleh nilai KKM 65 dan 4 siswa memperoleh nilai rata-rata KKM 68, sedangkan nilai KKM yang ditetapkan di SD Negeri 3 Rantau Bayur khususnya pelajaran IPA adalah KKM 70. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya minat siswa yang kurang di dalam mengikuti proses pembelajaran IPA.

#### **Cara Guru Dalam Memberikan Evaluasi Belajar Kepada Siswa**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas V dalam proses pembelajaran dapat diketahui bahwa dalam setiap pembelajaran guru memberikan evaluasi atau sistem dengan cara guru memberikan tes-tes yang dilakukan, guru juga dalam setiap selingan penjelasan pembelajaran memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, dalam hal ini guru tidak hanya memberikan selingan pertanyaan-pertanyaan pada materi khusus saja, namun setiap materi penjelasan pembelajaran, guru juga melakukan hal yang sama pada setiap materi pembelajaran yang berbeda, sering pula guru memberikan kuis-kuis dan yang pastinya diakhir semester atau dipertengahan semester guru memberikan suatu evaluasi khusus atau secara tertulis seperti dengan adanya ulangan harian. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui setiap proses pembelajaran siswa apakah siswa paham atau tidak paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Seringkali, juga guru memberikan soal latihan maupun kuis yang diterapkan secara lisan maupun tertulis. Selain itu, dari segi siswa evaluasi belajar yang diberikan kepada mereka seperti menuliskan jawaban di papan tulis, kemudian diberikan soal latihan. Variasi evaluasi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran IPA sangat bermacam-macam hal ini pula yang diharapkan oleh guru agar mendapatkan umpan balik oleh siswa.

#### **Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Di Kelas V**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas dan siswa dalam proses pembelajaran IPA dapat diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA disebabkan oleh beberapa faktor yakni, faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan sekitar siswa, seperti teman sepermainan. Jadi, yang membuat motivasi belajar siswa menurun itu disebabkan oleh faktor guru yang tidak menggunakan media pembelajaran, walaupun guru menggunakan media pembelajaran pun dalam penyajian media pembelajaran dari guru masih bersifat cenderung monoton atau guru hanya menggunakan media sekitar lingkungan sekolah, guru juga menggunakan metode pembelajaran secara konvensional yang berpusat kepada guru. Tidak adanya upaya baru dari guru seperti menyediakan media pembelajaran yang menarik maupun mengadakan permainan di sela-sela belajar. Hal ini menyebabkan minat belajar siswa kurang dan pembelajaran menjadi tidak menarik bagi siswa sehingga siswa menjadi bosan dan tidak termotivasi maupun bersemangat dalam proses pembelajaran IPA.

#### **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Kelas V Di SD Negeri 3 Rantau Bayur**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas dan siswa dalam proses pembelajaran IPA dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA adalah dengan cara mempersiapkan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan materi pembelajaran, mencari sumber belajar yang lebih *ter-up to date*, menggunakan media-media yang membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran seperti dengan mengadakan game, permainan, kuis, teka-teki silang dan lain sebagainya, menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang disampaikan, mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru, serta meningkatkan kinerja guru agar lebih memperhatikan siswa. Kemudian dari pihak guru sendiri, adalah

melakukan penataran, menyediakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, melakukan kegiatan pembelajaran dengan media yang konkret/nyata, mengatur metode pembelajaran agar sesuai dengan materi yang dibawakan, serta memperbaiki fasilitas yang ada di sekolah.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Rantau Bayur mengenai analisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA, diketahui bahwa siswa kelas V B SD Negeri 3 Rantau Bayur berjumlah 18 orang siswa yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 3 Rantau Bayur. Penelitian ini menggunakan tiga cara dalam proses pengumpulan data yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan mewawancarai guru/wali kelas dan siswa kelas V untuk mendapatkan data dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, sedangkan dokumentasi ditujukan untuk mengumpulkan data informasi berkaitan SD Negeri 3 Rantau Bayur dan kelas yang diteliti yaitu kelas V.

Berdasarkan pada observasi awal diketahui bahwa minat siswa di dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas sangat rendah, penulis mengetahui dari hasil belajar siswa hanya 8 orang (45%) dari 18 orang siswa kelas V B yang mencapai KKM yaitu 70, sedangkan 10 orang (55%) lainnya masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Siswa juga kurang termotivasi dalam pembelajaran IPA, hanya sebagian kecil siswa yang menyukai dan semangat dalam pembelajaran IPA. Hal ini tidak terlepas dari permasalahan kondisi diri siswa itu sendiri, lingkungan sekolah dan faktor dari guru, inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul analisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri 3 Rantau Bayur.

Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk memahami, merespons, dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas adalah pembelajaran IPA.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Rantau Bayur dan hasil wawancara dengan Bapak Rusmin, S.Pd. selaku wali kelas dan beberapa siswa kelas V bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada dasarnya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, dan juga dari lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan observasi yang penulis lakukan bahwa di dalam kelas V B dalam proses pembelajaran IPA masih banyak sekali siswa yang tidak disiplin di dalam belajar setelah peneliti mewawancarai wali kelas V B Bapak Rusmin, S.Pd, dapat diketahui bahwa disiplin belajar di dalam kelas V B masih terlaksana tidak optimal, hal ini disebabkan oleh siswa kelas V B yang tidak mengindahkan peraturan yang telah disepakati di dalam kelas yang seharusnya diharapkan teratur memperhatikan guru, menjadi kacau dan sibuk dengan dirinya masing-masing, disiplin belajar yang tidak diikuti oleh siswa kelas V B yakni, siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa terlihat sibuk sendiri dengan kegiatannya, seperti mengobrol dengan teman sebangku, mencoret-coret buku tulis dan saat guru memberikan tugas siswa terlihat tidak bersemangat di dalam mengerjakan soal latihan siswa terkesan malas dan asik dengan dirinya sendiri dan saat ditegur guru siswa terkesan tidak merasa bersalah, ini juga disebabkan oleh kemampuan siswa yang apabila diberikan tugas oleh guru banyak mengeluh dan menolak atau tidak ingin mengerjakan tugas latihan yang diberikan oleh guru. Hal ini juga diakibatkan oleh guru yang kurang di dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga hal ini berdampak pada proses pembelajaran di kelas dan membuat proses pembelajaran lebih cenderung monoton disebabkan oleh guru hanya menggunakan media sekitar lingkungan sekolah, guru juga menggunakan metode pembelajaran secara konvensional yang berpusat kepada guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Rantau Bayur dan hasil wawancara dengan Bapak Rusmin, S.Pd. selaku wali kelas dan siswa kelas V B bahwa motivasi belajar siswa rendah itu dipengaruhi juga oleh faktor eksternal dari lingkungan sekolah siswa, seperti faktor dari kondisi lingkungan sekolah siswa, siswa dapat terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya, seperti teman sepermainan karena teman sepermainan merupakan teman lingkungan terdekat siswa di sekolah, berdasarkan wawancara dengan siswa rata-rata siswa menjawab bahwa teman siswa di SD Negeri 3 Rantau Bayur apabila dalam proses pembelajaran guru menjelaskan pembelajaran dan ada yang mengajak siswa mengobrol maka siswa yang lain akan ikut-ikutan mengobrol. Mengobrol juga bukan tentang pelajaran melainkan hal-hal pribadi yang disenangi oleh siswa masing-masing, seperti mengobrol menyangkut kecanggihan aplikasi di gadget/handphone aplikasi yang dibicarakan sangat bervariasi mulai dari aplikasi media sosial, game/permainan dan fitur-fitur lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Rantau Bayur dan hasil dari wawancara dengan siswa bahwa motivasi belajar siswa rendah juga disebabkan oleh guru sebagai pembina, yang dimana saat guru menjelaskan tidak ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik dan juga metode pembelajaran yang digunakan guru di dalam mengajar tidak sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan, walaupun memang telah beragam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SD

Negeri 3 Rantau Bayur di lingkungan sekolah juga masih terdapat kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana di sekolah, seperti kamar kecil yang menyebabkan siswa kurang nyaman di lingkungan sekolah, taman kelas yang menyebabkan siswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan tumbuhan di lingkungan sekolah

Sejalan dengan pendapat Reni Hidayati, Muchamad Triyanto, Andi Sulastri, Muhammad Husni Tahun 2022 Rendahnya Motivasi Belajar memang masih menjadi masalah bagi beberapa siswa di Sekolah Dasar Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab siswa dan aspek jasmani pada diri siswa, faktor lain juga mempengaruhi diantaranya meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta penggunaan media pembelajaran yang konkret.

Didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Rusmin, S.Pd. selaku guru/wali kelas V B menyangkut upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru kelas V untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menyediakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, membuat media pembelajaran dalam bentuk konkret atau nyata, mengatur metode pembelajaran agar sesuai dengan materi yang disampaikan serta kedepannya akan memperbaiki fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Motivasi dibedakan menjadi dua jenis (Arianti, 2019, p. 126) yaitu: (1) Motivasi Instrinsik, motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri yang tidak dipengaruhi dari luar, karena dalam setiap individu telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. (2) Motivasi Ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar diri seseorang yang dipengaruhi oleh luar individu, apakah karena adanya suruhan, ajakan, atau paksaan dari orang lain. Sehingga, dengan keadaan tersebut siswa mau melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar siswa di SD Negeri 3 Rantau Bayur terutama pada proses pembelajaran IPA kelas V B masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan kemauan atau kemampuan siswa yang masih rendah. Hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam proses belajar mengajar di kelas setelah penulis melakukan observasi dan wawancara bahwa di dalam kelas cara guru di dalam mengajar sudah sangat bervariasi dengan menggunakan beragam metode pembelajaran mulai dari ceramah, mencatat, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Namun, siswa di kelas masih cenderung tidak aktif dan tidak bersemangat dalam belajar. Hal ini disebabkan karena saat guru mengajar tidak ditunjang oleh media-media pembelajaran yang inovatif, kreatif dan *ter-up to date*, guru juga tidak mengadakan game atau permainan, maupun kuis di sela-sela pembelajaran. Guru hanya menggunakan media sekitar lingkungan kelas atau sekolah saja maupun yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari dan guru hanya menjelaskan tanpa banyak melibatkan interaksi siswa secara langsung. Guru juga menjelaskan materi pembelajaran secara konvensional atau hanya berpusat kepada guru saja. Rendahnya motivasi belajar siswa juga disebabkan oleh fasilitas atau sarana dan prasarana di sekolah yang kurang memadai seperti tidak adanya pojok baca di dalam kelas, dan kamar kecil (WC) hal ini mengakibatkan siswa kurang nyaman dengan lingkungan sekolah.

Sehingga dengan pemaparan di atas, maka dapat dipahami bahwa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA, berasal dari faktor internal: seperti kemampuan siswa, yakni siswa yang tidak tertarik di dalam proses pembelajaran dan faktor eksternal: kondisi lingkungan sekolah siswa seperti teman sepermainan dan pengaruh dari aplikasi atau fitur-fitur yang ada di gadget/handphone dan guru sebagai pembina siswa di dalam belajar yaitu, di dalam proses pembelajaran IPA tidak ditunjang oleh media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri 3 Rantau Bayur, yaitu:

#### Kemampuan Siswa

Keinginan siswa di dalam belajar harus diikuti dengan kemampuan untuk meraih atau mencapainya, karena kemampuan akan memperkuat motivasi belajar anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

#### Disiplin Belajar

Setiap berjalannya kegiatan belajar mengajar di kelas tentunya ada peraturan tersendiri yang diterapkan terutama disiplin dalam belajar. Disiplin dalam belajar sangat diperlukan guna untuk sukses di dalam mencapai tujuan pembelajaran karena mengharuskan semua siswa di dalam kelas mengikuti peraturan agar proses pembelajaran di dalam kelas dapat terlaksana dengan teratur dan tertib. Sehingga, pembelajaran tidak terganggu.

#### Kondisi Lingkungan Sekolah Siswa

Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, tentunya lingkungan sekolah yang sehat, nyaman, rukun, tertib serta pergaulan di lingkungan sekolah yang baik dapat berpengaruh kepada semangat dan motivasi belajar siswa di sekolah. Sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah maupun teman sepermainan juga dapat berpengaruh.

### Guru Sebagai Pembina Siswa Dalam Belajar

Sebagai pendidik, guru harus memusatkan perhatian kepada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan lebih hidup yang melibatkan interaksi dengan siswa, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa

Selanjutnya adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru kelas V untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan: menyediakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, membuat media pembelajaran dalam bentuk konkret/nyata, mengatur metode pembelajaran agar sesuai dengan materi yang disampaikan, serta kedepannya akan memperbaiki fasilitas yang ada di sekolah.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil wawancara dengan sumber atau informan penelitian rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA disebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor internal atau yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 3 Rantau Bayur: Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Kelas V Di SD Negeri 3 Rantau Bayur: Pertama kemampuan siswa, keinginan siswa di dalam belajar harus diikuti dengan kemampuan untuk meraih atau mencapainya, karena kemampuan akan memperkuat motivasi belajar anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dan dari disiplin belajar siswa yang kurang, siswa di lingkungan sekolah cenderung tidak mengindahkan peraturan sekolah yang telah dibuat dan tidak mengikuti peraturan di dalam kelas; Kedua kondisi lingkungan sekolah siswa, siswa dapat terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya, lingkungan yang sehat, nyaman, rukun, tertib serta pergaulan dilingkungan sekolah yang baik dapat berpengaruh terhadap semangat dan motivasi belajar siswa; Ketiga guru sebagai pembina siswa di dalam belajar, sebagai pendidik guru harus memusatkan perhatian kepada kepribadian siswa, khususnya yang berkenaan dalam menciptakan suasana belajar.

## REFERENCE

- Albi, A. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher). 11.
- Aldiyah, E. (2021). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pengembangan sebagai sarana peningkatan keterampilan proses pembelajaran IPA di SMP. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. 1(1):, 67-76.
- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, h. 126.
- Baiq Siti Munawarah, Hari Witono, Ilham Syahrul Jiwandono. (2023). Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKN Kelas V SDN Cakranegara. *prospek unram*, 143-153.
- Dahlia, dkk. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 957, Vol. 3 No. 3.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 55.
- Dewi, P. Y. A., Kusumawati, N., Pratiwi, E. N., Kade, I. G. A. N., Sukiastini, Arifin, M. M., Nisa', R., Widyasanti, N. P., & Kusumawati, R. D. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 4.
- Dilvina, S, dkk. (2021). Analysis of Low Student Achievement in Fifth Grade State Elementary School 1 Barejulat. Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram, 9(2), 168-176.
- Fatmawati, T. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas III SDN 156 Seluma. *repository.iainbengkulu.ac.id*, 19.
- Handayani, S., Marlina, M., & Desyandri, D. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 125-131.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339-344.
- Komang, dkk. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4, 308-318.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *journal.an-nur.ac.id*,. 1-10.

- M. K. Kojongian., W. J. F. A., Tumbuan. I. W. J. Ogi. (2022). Efektifitas dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1966-1975.
- Meşe Esra, dkk. (2021). Factors influencing EFL students' motivation in online learning: A qualitative case study. *Journal of Educational Technology & Online Learning*, 4 (1), 11-22.
- Mobrur, dkk. (2020). Analysis of Factors Affecting Student Learning Achievement of Social Sciences Subjects in Muhammadiyah Middle School Rokan Hulu Regency. *Journal of Educational Sciences*, 1(4), 190–204.
- Hasanah, N. H., Sobry, M., Anggraini, E. (2021). Analisis pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi dalam perspektif strengt, weakness, opportunities, threats (swot): Studi Di SD NEGERI 42 AMPENAN. *journal.uinmataram.ac.id*. 15-27.
- Pinem, N. M. (2021). Analisis penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD masehi no.4 kabanjahe tahun ajaran 2020/2021. *digital repository universitas quality berastagi*, 6.
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, *journal.pps.ung.ac.id*.
- Rahmawaty, dkk. (2022). Hubungan Keterampilan Bertanya Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 55-60.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rohima, dkk. (2023). Pentingnya Peranan IPA Dalam Kehidupan Sehari-hari. *JURNAL ADAM: Pengabdian Masyarakat*, 119-123, Vol. 2, No. 1.
- Rusandi, et. al. (2020). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal: Staiddimakassar.ac.id*, 2-12.
- Sardiman. (2003). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (cet.X; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.90.
- Sardiman, A. M. (2013). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, 83.
- Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, h. 28.
- Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, h. 75-78.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 22.
- Soleman, N., dkk. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Kerusakan Lingkungan Melalui Strategi Modeling the Way (Membuat Contoh Praktek) Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Kota Ternate. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar*, 15-20, Vol. 5, No. 1.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sunarno, W. (2019). Pembelajaran IPA di era revolusi industri 4.0. *SNPF (Seminar Nasional Pendidikan Fisika)*, *prosiding.unipma.ac.id*, 1-7.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab, hlm 23.
- Syarifuddin, dkk. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Pendidikan: Vol. 4, No.1*, 278-288.
- Tanjung, dkk. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Ujung Batu Barus. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*. Volume IV,; 88-96.
- Taofiq, A. (2021). Analisis Penggunaan Dan Manfaat Media Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *TLUTUH SAWO: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Humaniora*, 32, Vol. 5, No. 6.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.